

Pengaruh Media Sosial *TikTok* Terhadap Sikap Peserta Didik Dalam Interaksi Sosial Di SMAS PGRI 117 Kota Tangerang

Amanda Putri Fatihah¹, Eti Hayati²

¹Mahasiswa ²Dosen: Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pamulang

Email : ¹amndfthah@gmail.com ²dosen01391@unpam.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara intensitas penggunaan media sosial TikTok dengan sikap interaksi sosial peserta didik di SMAS PGRI 117 Kota Tangerang. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Populasi penelitian berjumlah 167 peserta didik kelas X, dengan sampel sebanyak 90 responden yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Instrumen penelitian berupa kuesioner skala Likert 1–5 yang telah melalui uji validitas dan reliabilitas (Cronbach's Alpha > 0,70). Analisis data menggunakan korelasi Pearson Product Moment dengan bantuan SPSS 25. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif yang kuat dan signifikan antara intensitas penggunaan TikTok dengan sikap interaksi sosial peserta didik ($r = 0,750$; $p < 0,05$). Koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,562 menunjukkan bahwa 56,2% variasi sikap interaksi sosial dapat dijelaskan oleh intensitas penggunaan TikTok, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan TikTok memiliki keterkaitan yang signifikan dengan pembentukan sikap interaksi sosial peserta didik.

Kata Kunci: *TikTok, Interaksi Sosial, Sikap Sosial, Peserta Didik, Korelasi*

Citation:

Fatihah, A. P., & Hayati, E. (2026). Pengaruh media sosial TikTok terhadap sikap peserta didik dalam interaksi sosial di SMAS PGRI 117 Kota Tangerang. *LABIQA: Journal of Education and Learning*, Vol.1(1), 24–35. <https://doi.org/xxxxx>

PENDAHULUAN

Perubahan yang terjadi akibat perkembangan zaman saat ini mulai menunjukkan dampak yang jelas, terutama dalam beberapa bidang kehidupan, terkhusus pendidikan. Teknologi dari zaman ke zaman maju, interaksi dan komunikasi berubah beralih menjadi teknologi berbasis web dengan bentuk dialog interaktif bagi para penggunanya. Zaman yang telah kita lalui, kini telah beralih menjadi sebuah interaksi tidak tatap muka (daring) melalui media sosial, yang sebelumnya tiap individu atau kelompok berinteraksi secara langsung dan bertatap muka. Salah satu faktor yang menyebabkan perubahan dalam interaksi-interaksi sosial individu maupun kelompok adalah penggunaan media sosial. Media sosial berfungsi sebagai tempat bagi individu atau kelompok untuk berinteraksi, sehingga mereka sekarang lebih cenderung memilih berkomunikasi melalui platform digital, individu berinteraksi secara simbolik. Dalam (Siti & Siregar, 2011) mengungkapkan bahwa interaksi proses ini disebut sebagai interaksi simbolik, yang menunjukkan interaksi sosial dapat berlangsung dan terjadi dengan munculnya tanda atau simbol (biasanya berupa bentuk atau fitur) yang memiliki takrif dalam membangun atau memperkuat keyakinan diri dan arti kontekstual masyarakat.

Media sosial diungkapkan oleh Van Dijk (Dinata, 2014), adalah platform yang lahir dari keterlibatan dan kolaborasi pengguna, bertindak sebagai perantara online yang meningkatkan interaksi di antara pengguna-pengguna (individu atau kelompok) dan berfungsi

sebagai penghubung sosial. Dalam kutipan buku *Social Media*, dijelaskan bahwa media sosial adalah sebuah wadah dengan bentuk daring (online atau tidak langsung) yang memberdayakan orang-orang guna berinteraksi secara virtual, terhubung satu sama lain, membagikan isi (video), bekerja sama, dan mengekspresikan diri mereka. **APJII** melaporkan dalam survei mereka, ditemukan bahwa mayoritas besar pengguna internet, tepatnya 99,16%, berada dalam kelompok usia 13 tahun hingga 18 dalam kurun waktu 2021-2022. Cara kita berinteraksi, berkomunikasi, memperoleh pengetahuan dan beraktivitas telah dirombak oleh media sosial, sehingga sangat mempengaruhi kegiatan harian kita. Media sosial memungkinkan individu untuk berinteraksi dengan orang-orang dari berbagai budaya dan latar belakang dengan memfasilitasi berbagi konten dan partisipasi dalam percakapan global.

Saat ini, *TikTok* mendominasi memosisikan diri sebagai platform media sosial yang dominan di kalangan remaja. Hal ini sejalan dengan laporan **DataReportal** (2024) yang mencatat bahwa pada awal 2024, tingkat penetrasi iklan *TikTok* di Indonesia mencakup mayoritas (68,5%) total populasi *user* internet nasional. Selama periode tersebut, 53,5% dari laki-laki mendominasi audiens iklan *TikTok* di Indonesia, dan hampir setengah adalah perempuan. *TikTok* (atau Douyin di China), yang merupakan produk dari **ByteDance** (perusahaan teknologi internet di Beijing), didefinisikan sebagai platform media sosial yang memanfaatkan video pendek untuk menampilkan kreativitas, berbagi informasi, dan menyoroti momen penting. Perusahaan **ByteDance** ini didirikan oleh Zhang Yiming pada tahun 2012, dan platform "Douyin" diluncurkan empat tahun kemudian, yakni pada tahun 2016. Sebelum tahun 2017, aplikasi ini diluncurkan dengan nama *TikTok* di China untuk pengguna global (Solihah, 2024). Seperti yang disebutkan oleh Aji dalam (Khaerunnisa, 2023), *TikTok* adalah aplikasi yang menawarkan efek, fitur, dan filter yang unik, memungkinkan pengguna untuk dengan mudah membuat video pendek (konten) yang menarik perhatian secara online.

Studi oleh (Aprilia, 2024) mengindikasikan bahwa pemanfaatan *TikTok* memperlihatkan dampak cukup besar ranah komunikasi (interaksi sosial), walau begitu pengaruhnya terhadap mutu pertemuan sosial langsung tergolong berada dalam kategori moderat. Studi sebelumnya umumnya fokus pada analisis komunitas virtual yang berkonten teks atau gambar, di mana menekankan dampaknya pada faktor-faktor kejiwaan serta realisasi hasil perkembangan studi pelajar. *TikTok*, sebuah layanan daring yang menampilkan video singkat, memiliki kemampuan terbatas dalam mempengaruhi persepsi siswa tentang interaksi sosial di lingkungan sekolah menengah atas. Elemen interaktif dalam konten *TikTok* dapat mengubah cara individu berinteraksi, mungkin menciptakan dinamika baru dalam sikap sosial di kalangan peserta didik yang memiliki makna penting. Aplikasi ini tidak mengubah cara orang berinteraksi secara langsung saja, tetapi juga semakin banyak dilakukan melalui platform digital. Hal tersebut memunculkan keraguan tentang kualitas interaksi sosial dan kemampuan komunikasi tatap muka di kalangan pelajar, terlebih di konteks institusi pendidikan.

Di lingkungan penelitian, yakni SMAS PGRI 117 Kota Tangerang terlihat dengan jelas tren media sosial sebagai sarana untuk mengekspresikan diri para remaja. Para peserta didik cenderung lebih memilih berinteraksi melalui platform online daripada berkomunikasi *face-to-face*. Berdasarkan pengamatan di lapangan, peserta didik umumnya lebih memilih komunikasi dan interaksi online, bahkan ketika secara fisik berada di lokasi (ruangan) yang sama, daripada interaksi tatap muka.

Studi ini menargetkan siswa SMAS PGRI 117 Kota Tangerang, di mana intensitas penggunaan *TikTok* diuji sebagai variabel bebas terhadap perilaku interaksi sosial sebagai variabel terikat. Hipotesis yang diajukan adalah: penggunaan *TikTok* memiliki dampak positif

dan signifikan terhadap persepsi peserta didik dalam konteks interaksi sosial. Penelitian ini memiliki tujuan utama yakni, adalah untuk menilai sejauh mana frekuensi penggunaan *TikTok* memengaruhi persepsi mahasiswa terhadap komunikasi, baik secara digital maupun tatap muka.

Teoritisnya, studi yang telah dilakukan ini diharapkan dapat mewariskan kontribusi bermanfaat untuk memperluas pemahaman ilmiah perihal pengaruh-pengaruh komunitas internet pada interaksi sosial sampai dapat mengakomodasikan dalam pengembangan pendekatan dan rencana yang lebih efektif untuk mendorong kontribusi aktif dan bermakna bagi peserta didik dalam lingkungan sosial mereka. Lalu dalam hal praktis, studi ini dinantikan mampu melimpahi keuntungan bagi para guru, siswa, serta lembaga pendidikan. Terutama bagi para guru, studi dapat menghasilkan pandangan yang lebih komprehensif untuk mengembangkan kurikulum dan metode pengajaran yang lebih relevan dan sesuai dengan perubahan di era digital saat ini. Untuk peserta didik, penelitian ini bertujuan dapat menumbuhkan pengetahuan dan wawasan dalam menggunakan media digital secara bijaksana, serta merangsang terciptanya relasi sosial yang positif dalam kehidupan yang sesungguhnya. Untuk lembaga pendidikan, temuan studi ini diharapkan dapat menjadi landasan kuat guna menyusun kebijakan dan inisiatif yang mendorong penggunaan media sosial secara positif dan bertanggung jawab di era digital saat ini.

METODE

Studi ini dilaksanakan semester genap tahun ajaran 2024/2025 di SMAS PGRI 117 Kota Tangerang. Adapun penentuan lokasi didasarkan pada pemanfaatan (frekuensi) media sosial, khususnya aplikasi *TikTok*, oleh para siswa. Proses studi ini memakan waktu selama estimasi tiga bulan, yang meliputi fase pembuatan instrumen, pengumpulan data, hingga analisis hasil.

Kajian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Metode ini dipilih untuk menyelidiki hubungan antara tingkat pemakaian aplikasi *TikTok* dan sikap peserta didik dalam berhubungan sosial. Data studi ini diperoleh secara langsung (primer), yaitu peserta didik SMAS PGRI 117 di Kota Tangerang. Populasi yang diteliti mencakup seluruh 167 peserta didik kelas X. Keseluruhan total ini, peneliti menggunakan teknik purposive sampling guna menentukan sampel, lalu didapatkan sebanyak 90 subjek penelitian yang dianggap mewakili ciri-ciri yang berkaitan erat dengan sasaran.

Piranti yang dipakai untuk mendapatkan data adalah kuesioner yang menggunakan skala *Likert*. Pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner ini fokus pada seberapa sering *TikTok* digunakan berperan sebagai variabel independen (X), sedangkan sikap interaksi sosial bertindak sebagai variabel dependen (Y). Keakuratan dan konsistensi data dipastikan melalui pengujian keabsahan dan keandalan yang telah dilakukan pada instrumen tersebut sebelum digunakan.

Proses analisis data memanfaatkan teknik korelasi *Pearson Product Moment* (didukung *SPSS 25* serta *MS Excel*) untuk mengetahui besarnya hubungan antara tingkat penggunaan *TikTok* dan sikap interaksi sosial peserta didik. Selanjutnya, analisis deskriptif turut dipakai dalam rangka menjelaskan kecenderungan respons responden. Tujuan akhir analisis ini adalah mendapatkan gambaran yang eksplisit dan faktual mengenai konsekuensi implikasi *TikTok* terhadap perilaku sosial peserta didik SMAS PGRI 117 Kota Tangerang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Studi yang dilakukan diawali dengan observasi permulaan melalui distribusi kuesioner guna mengetahui kesukaan peserta didik perihal platform media sosial seperti *TikTok*, *Instagram*, *X/Twitter*, atau *Facebook*. Tujuan dari hasil observasi awal untuk mendapatkan wawasan yang lebih jelas mengenai masalah yang diteliti dan diangkat sebagai judul penelitian. Dari pengamatan dan pembelajaran di SMAS PGRI 117 Kota Tangerang menegaskan bahwa *TikTok* adalah aplikasi media sosial yang dominan digunakan oleh para peserta didik.

Guna memperoleh informasi dan perspektif menyeluruh tentang penggunaan aplikasi *TikTok* serta interaksi sosial peserta didik, analisis statistik deskriptif telah dilaksanakan. Data yang dihasilkan menjadi dasar penting sebelum melakukan analisis inferensial yang lebih lanjut.

Tabel 1. Uji Statistik Deskriptif

	N	Minim	Max	Mean	Std. Dev
Variabel X	90	55	166	121.68	21.419
Variabel Y	90	40	190	104.27	30.890

Berdasarkan analisis statistik deskriptif yang terdapat dalam tabel, menunjukkan bahwa kedua variabel menunjukkan perbedaan yang cukup signifikan di antara para responden. Hal ini membuka peluang untuk melakukan penelitian lebih lanjut untuk memahami hubungan atau pengaruh timbal balik di antara variabel-variabel tersebut.

Dalam (Asnain, Khafid Widiartanto, 2020), Tujuan uji validitas, sesuai pendapat Sugiyono, adalah menentukan apakah alat ukur atau instrumen layak digunakan. Instrumen dinyatakan valid apabila ia berhasil mengukur dimensi yang ditargetkan dan menghasilkan data yang konsisten dengan fakta lapangan. Hasil validitas kedua variabel, yaitu intensitas penggunaan *TikTok* (X) dan sikap dalam interaksi sosial (Y), dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Uji Validitas

Variabel	Total Pernyataan	Items Valid	Items Tidak Valid
Media Sosial TikTok (X)	40	39	1
Sikap Interaksi Sosial	40	40	0

Sebagian besar item pada variabel X (39 dari 40) telah dinyatakan valid karena nilai korelasi hitungannya melebihi nilai tabel, menandakan pengukuran yang konsisten dan akurat. Sayangnya, item X17 memiliki nilai korelasi 0,207—tepat sama dengan nilai tabel—sehingga gagal memenuhi ambang batas dan dianggap tidak valid. Berbeda dengan variabel X, semua kriteria validitas terpenuhi dengan baik pada variabel Y.

Setelah memastikan bahwa instrumen itu valid, langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian reliabilitas untuk menilai sejauh mana konsistensi di antara item dalam alat ukur ini. Reliabilitas, seperti dijelaskan oleh Ghazali, adalah penilaian konsistensi kuesioner sebagai indikator variabel. Suatu kuesioner dianggap reliabel jika tanggapan yang diberikan responden tidak berubah (konsisten dan stabil) meski diukur pada periode waktu yang berbeda

(Sanaky, 2021). Dengan mengaplikasikan *Cronbach's Alpha*, studi ini menguji reliabilitas instrumen. Teknik ini merupakan metode baku yang diterima secara luas untuk mengevaluasi akurasi dan kredibilitas konsistensi internal kuesioner.

Tabel 3. Uji Reliabilitas

<i>N of Items</i>	<i>Cronbach's Alpha</i>
39	.913
40	.971

Berdasarkan tabel yang tertera, hasil pengujian reliabilitas yang dihitung menggunakan nilai *Cronbach's Alpha* menunjukkan bahwa seluruh pernyataan dalam kuesioner dinyatakan konsisten dan layak dipakai sebagai instrumen yang handal.

Rukajat (Tampubolon, 2023) menjelaskan bahwa pengujian normalitas dilakukan untuk menilai apakah distribusi model regresi, termasuk residualnya, telah mengikuti kaidah normal. Dengan tujuan memastikan distribusi data akurat, metode *Sig. Kolmogorov-Smirnov* diterapkan dalam pengujian ini. Hasil akhirnya diputuskan berdasarkan kesesuaian dengan tingkat signifikansi yang menjadi kriteria.

Tabel 4. Uji Normalitas

Nilai Sig.	Keterangan
0,200 (> 0,05)	Data berdistribusi normal

Nilai signifikansi dari tes Kolmogorov-Smirnov yang tercantum dalam tabel hasil normalitas adalah 0,200. Karena nilai ini memenuhi kriteria, data variabel telah dipastikan memiliki distribusi normal dan layak untuk analisis statistik lebih lanjut.

Pengujian linearitas dilakukan untuk memverifikasi sifat keterkaitan dua variabel yang diteliti. Hasilnya menyiratkan pengaruh antarvariabel yang terkait bersifat linear dan mematuhi standar yang ditentukan sebelumnya.

Tabel 5. Uji Linearitas

Nilai Sig.	Keterangan
0,000 (< 0,05)	Hubungan antara variabel bersifat linear

Sig. linearitas 0,000, yang memenuhi kriteria signifikansi ($p < 0,05$), berdasarkan tabel menegaskan sifat hubungan antara X dan Y menunjukkan pola garis lurus (linear). Kesimpulan ini menerima asumsi linearitas secara statistik, menunjukkan bahwa pola hubungan tersebut konsisten.

Setelah langkah-langkah sebelumnya, pengujian hipotesis menjadi fokus penelitian. Hipotesis adalah asumsi, prediksi awal atau kebenaran sementara yang berfungsi sebagai respons sementara terhadap isu penelitian, namun validitasnya belum dibuktikan secara empiris (Siregar et al., 2024). Prediksi awal ini adalah asumsi sementara yang kebenarannya akan diverifikasi melalui data yang dikumpulkan. Tujuan utama pengujian hipotesis ini adalah mengetahui signifikansi pengaruh variabel-variabel frekuensi pemakaian *TikTok* (X) dan variabel sikap interaksi sosial (Y) pada peserta didik. Untuk menghasilkan kesimpulan yang tepat, peneliti dengan dukungan program *SPSS*, dilakukan analisis korelasi *Pearson*.

Tabel 6. Uji Hipotesis Korelasi

Nilai Sig.	Keterangan
Koefisien Pearson $r = 0,750$, Sig. $0,000 (< 0,05)$	Terdapat hubungan positif yang kuat dan signifikan antara penggunaan <i>TikTok</i> dan interaksi sosial

Analisis korelasi (sebagaimana tertera pada tabel) memperlihatkan adanya pengaruh dan korelasi positif yang signifikan dan kokoh antara pemanfaatan *TikTok* dengan sikap interaksi sosial peserta didik. Pengujian korelasi *Pearson* menghasilkan koefisien korelasi $r=0,750$ dan bukti signifikansi pada $p=0,000$, mengukuhkan adanya pengaruh signifikan kaidah statistik. Dari 90 responden kelas X, tingkat penggunaan *TikTok* secara rata-rata cenderung menengah hingga atas, sedangkan interaksi sosial mereka terklasifikasi di tingkat menengah. Hasil tersebut menyiratkan frekuensi pemakaian *TikTok* memiliki pengaruh proporsional terhadap sikap interaksi sosial peserta didik. Implikasi ini diamati melalui bagaimana peserta didik berpendapat, menanggapi pesan, dan berinteraksi sehari-hari, baik secara langsung maupun virtual.

Penelitian ini memperkuat hasil yang didapatkan oleh Aprilia, yaitu tingginya frekuensi penggunaan *TikTok* di kalangan pelajar berbanding terbalik dengan kualitas interaksi sosial yang masih di tingkat sedang. Kesimpulan ini menyiratkan bahwa peningkatan interaksi sosial tidak bergantung pada keberadaan media sosial, melainkan esensinya terletak pada bagaimana pelajar memanfaatkan platform tersebut. Studi ini didukung oleh penelitian dari (Priyanto et al., 2024) yang turut menyimpulkan bahwa media sosial memiliki pengaruh pada interaksi sosial peserta didik (sekalipun dengan latar belakang yang berbeda). Secara keseluruhan, penelitian ini menambah bukti nyata tentang peran signifikan *TikTok* dalam memengaruhi dan membentuk dinamika interaksi sosial di kalangan pelajar.

Terdapat hubungan yang erat antara temuan penelitian dengan Teori Interaksi Simbolik. Landasan pemikiran ini, dirumuskan **George Herbert Mead** dan disempurnakan **Herbert Blumer**, menggarisbawahi kondisi interaksi sosial diciptakan melalui simbol atau tanda yang memiliki makna. Mengenai konteks platform daring, simbol dan tanda tersebut terekspresi melalui ulasan, video, tindakan balasan (reaksi), dan beragam jenis ungkapan simbolik lain oleh pengguna (Derung, 2017). Sebagai penyedia layanan video pendek, *TikTok* menyajikan aneka simbol dan visual yang secara nyata memengaruhi pelajar dalam mengkonstruksi nilai serta memberikan respons saat berinteraksi sosial. Aktivitas peserta didik di *TikTok* mencerminkan proses interpretasi terhadap konten, yang kemudian terlihat dalam perilaku interaksi mereka, baik di dunia daring maupun luring. Hasil studi ini sejalan pula dengan Teori Sikap yang memuat tiga komponen: kognitif, afektif, dan konatif. Pengetahuan yang didapat peserta didik dari konten *TikTok* mewakili aspek kognitif. Sementara itu, aspek afektif ditunjukkan oleh perasaan atau emosi yang muncul. Adapun aspek konatif terwujud dalam perilaku sosial peserta didik setelah mereka menginternalisasi pesan-pesan dari platform terkait.

Sebagai hasilnya, temuan studi berdampak nyata memenuhi target yang sebelumnya ditetapkan di pendahuluan, ialah membuktikan pengaruh signifikan antara pemanfaatan *TikTok* dan kualitas sikap sosial peserta didik saat berinteraksi.

Berdasarkan pengolahan dan analisis data menyimpulkan bahwa tujuan penelitian telah terpenuhi. Hasil studi ini menegaskan bahwa *TikTok* memiliki peran ganda; tidak hanya sebagai alat hiburan, tetapi juga sebagai elemen pembentuk tingkah laku dan sikap sosial peserta didik. Mengingat peranannya, penggunaan *TikTok* oleh peserta didik harus

diperhatikan dengan cermat agar potensi positifnya maksimal dan dampak negatif dari penggunaan berlebihan dapat diminimalkan.

KESIMPULAN

Studi mengenai pengaruh dan efek dari penggunaan *TikTok* terhadap perubahan sikap interaksi sosial siswa SMAS PGRI 117 Kota Tangerang., menyimpulkan adanya pengaruh positif yang signifikan dari platform tersebut pada cara peserta didik berinteraksi. Kesimpulan ini berarti bahwa frekuensi penggunaan *TikTok* yang lebih tinggi berkorelasi positif dengan sikap interaksi sosial peserta didik yang lebih baik di lingkungan sekolah. Temuan ini menunjukkan bahwa *TikTok* lebih dari sekadar hiburan; ia juga membantu peserta didik dalam mengekspresikan diri, meningkatkan kemampuan komunikasi, dan memperkuat identitas sosial mereka.

Penelitian ini menggarisbawahi pentingnya mengelola *TikTok* secara bijak guna guna mengedepankan manfaat positif dan mengurangi potensi kerugian, termasuk risiko kecanduan atau penurunan komunikasi tatap muka. Peran krusial berada di tangan sekolah dan orang tua untuk membimbing dan mengawasi peserta didik, memastikan mereka mengedepankan etika saat menggunakan platform sosial, proporsional, dan mendukung kematangan sosial mereka.

Rekomendasi utama bagi sekolah adalah mengadakan kurikulum edukasi digital untuk memberikan arahan tanggung jawab serta etika dalam keterlibatan dengan media sosial. Selain itu, kualitas interaksi langsung harus dipertahankan dengan memperkuat kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung komunikasi antarpribadi. Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan studi dengan mempertimbangkan variabel lain yang memengaruhi perilaku sosial. Selain itu, pendekatan kualitatif dapat diterapkan untuk memperoleh pemahaman yang lebih dalam mengenai pengalaman peserta didik.

DAFTAR REFERENSI

- Aprilia, W. (2024). Pengaruh Penggunaan Media Sosial Tiktok Terhadap Tingkat Interaksi Sosial Siswa Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kampar Timur.
- Asnain, Khafid Widiartanto, W. (2020). Pengaruh Brand Image, Brand Awareness Serta Product Quality Pada Keputusan Pembelian Laptop Merek Asus (Studi Pada Konsumen Laptop Asus Di Plasa Simpang Lima Semarang).
- Derung, T. N. (2017). Interaksionisme Simbolik Dalam Kehidupan Bermasyarakat. Vol. 2 No., 118–131.
- Dinata, Z. S. (2014). Efektifitas Peranan Instagram Sebagai Media Promosi Cafe Quick Chicken Pacitan. Stkip PGRI Pacitan.8
- Khaerunnisa. (2023). Analisis Pengaruh Penggunaan Media Sosial Lingkungan Masyarakat (Studi Kasus Di Desa Sawakong , Kecamatan Galesong Selatan , Kabupaten Takalar). Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Priyanto, B., Asih, D., Handayani, K., Sayekti, S., Ivet, U., Konseling, B., Ivet, U., Konseling, B., Ivet, U., Konseling, B., & Ivet, U. (2024). Pengaruh Media Sosial Terhadap Interaksi Sosial Siswa Di Smp Negeri 2 Trucuk Klaten Abstrak. *Emphaty Cons: Journal Of Guidance And Counseling*, 6(1), 48–54. <https://doi.org/10.31331/emp.v2i1.kodeartikel>
- Sanaky, M. M. (2021). Analisis Faktor-Faktor Keterlambatan Pada Proyek Pembangunan Gedung Asrama Man 1 Tulehu Maluku Tengah. *Jurnal Simetrik*, 11(1), 432–439. <https://doi.org/10.31959/js.v11i1.615>
- Siregar, H. D., Wassalwa, M., Janani, K., Harahap, I. S., Gusti, I., & Ari, A. (2024). Analisis Uji Hipotesis Penelitian Perbandingan Menggunakan Statistik Parametrik. 3(1).

- Siti, N., & Siregar, S. (2011). Kajian Tentang Interaksionisme Simbolik. Jurnal Ilmu Sosial-Fakultas Isipol Uma, 4, 100–110.
- Solihah, S. (2024). Pengaruh Penggunaan Media Sosial Tiktok Terhadap Intensitas Interaksi Sosial Di Kalangan Mahasiswa Tadris Ips Uin Jakarta.
- Tampubolon, M. (2023). Metode Penelitian Metode Penelitian. Metode Penelitian Kualitatif, 3(17), 43. [Http://Repository.Unpas.Ac.Id/30547/5/Bab Iii.Pdf](http://Repository.Unpas.Ac.Id/30547/5/Bab%20Iii.Pdf)